

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari kebutuhan sehari-hari dalam bersosialisasi. Disadari maupun tidak disadari oleh manusia, hampir setiap saat mereka melakukan proses kegiatan komunikasi secara verbal maupun non verbal. Komunikasi verbal sendiri merupakan komunikasi yang dilakukan secara lisan, komunikasi verbal merupakan komponen utama dalam sebuah proses kegiatan komunikasi yang kemudian didukung oleh komunikasi non-verbal. Komunikasi nonverbal sendiri merupakan komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat, mimik wajah, gesture, perilaku, tatapan mata dan lain-lain. Dalam setiap prosesnya setiap komunikasi verbal maupun non-verbal memiliki maksud dan tujuan yang akan disampaikan.

Media sosial memungkinkan interaksi timbal balik dengan individu yang lain, Orang yang jauh juga bisa melakukannya dengan memberikan *feedback* secara langsung. Perkembangan media sosial tidak hanya di sana, lalu banyak muncul di jejaring sosial seperti *Twitter* apa *Aplikasi, Line, Instagram, Snapchat, Tiktok, Youtube, Youtube Kids* dan lain-lain. Di zaman sekarang media sosial bukan hanya saluran untuk berkomunikasi, tetapi juga datang Platform untuk penampilan individu banyak hal, salah satu hal yang biasa lakukan di media sosial sekarang mencari teman, bahkan pasangan melalui media sosial dan tontonan yang disuguhkan oleh media sosial seperti di aplikasi *Youtube kids*.

Salah satu media sosial yang sangat digemari oleh anak usia dini adalah *Youtube kids*, *YouTube Kids* adalah layanan tontonan video untuk anak-anak dengan konten pilihan sehingga aman untuk ditonton. Aplikasi *YouTube Kids* dapat diunduh dari *Play Store* dan *App Store*. Itu juga dapat digunakan langsung melalui browser atau web browser. Konten *YouTube Kids* juga menampilkan, seperti video musik untuk anak-anak, konten pendidikan, dan konten yang cocok untuk seluruh keluarga. Program ini juga memiliki layar yang dijamin sangat menarik bagi anak-anak. Seperti halnya *YouTube* versi asli, anak-anak akan terus melihat iklan di video yang sudah ada. Namun, tampilannya dijamin ramah anak.

Pada kenyataannya *Youtube kids* menyangkan beberapa konten yang menunjukkan tentang *LGBTQ*, dan sebuah akun twitter yang bernama *@AldoButtazoni* menjelaskan bahwa



Sementara itu, identitas atau ekspresi gender adalah perasaan atau kesadaran internal yang muncul dari dalam dan mendefinisikan seseorang sebagai perempuan, laki-laki, transgender. Namun, identitas gender tidak mengacu pada kondisi biologis seseorang yang ditunjukkan oleh gender atau kode genetik. Misalnya, seseorang dapat mendefinisikan dirinya sebagai perempuan meskipun mereka terlahir sebagai laki-laki dan memiliki kromosom XY. Siapa pun dapat memiliki orientasi seksual dan identitas gender. Namun, identitas gender tidak serta merta menentukan orientasi seksual tertentu, seperti dalam konsep cisgender dan heteroseksual. Misalnya, pertimbangkan bahwa pria yang mengidentifikasi diri sebagai pria tidak selalu hanya tertarik secara seksual pada wanita lawan jenis. Dia mungkin memiliki orientasi seksual ke jenis kelamin non-biner atau orang lain yang memiliki kepribadian tertentu tanpa memandang jenis kelamin.

Akronim LGBT telah berkembang dari waktu ke waktu karena definisi orientasi seksual dan identitas gender juga telah diperbarui. Hal ini sejalan dengan perkembangan ilmu-ilmu sosial dan sains. Tidak hanya kelompok lesbian, gay, biseksual dan transgender, kelompok LGBT juga memiliki orientasi seksual dan ekspresi gender yang berbeda. Seperti yang dipahami oleh Pusat Sumber Daya LGBTQ, istilah berikut adalah beberapa istilah yang dicakup oleh LGBTQ.

Negara Indonesia merupakan negara kultural yang memiliki banyak budaya dan tradisi yang memperkenalkan tentang *gender* atau jenis kelamin selain laki-laki dan perempuan. Salah satunya suku Bugis yang mengenal lima jenis kelamin yaitu lelaki, perempuan, calalai atau perempuan yang lemah gemulai seperti perempuan, calabai atau perempuan yang tomboi seperti laki-laki dan bissu, seorang yang bukan laki-laki dan bukan pula perempuan.

Gerakan LGBT di Indonesia diyakini dimulai dengan berdirinya organisasi transgender pertama Himpunan Wadam Djakarta (HIWAD), yang difasilitasi oleh Gubernur Jakarta pada saat itu, Ali Sadikin, pada 1969. Wadam adalah singkatan dari “wanita Adam”, istilah yang kemudian diprotes oleh seorang pejabat negara karena dianggap membawa-bawa Nabi Adam. Istilah ini kemudian diganti menjadi “waria” atau “wanita pria”, walaupun pemakaian yang lebih tepat secara politis adalah transgender atau transpuan dan transpria.

Sejarah LGBT di Indonesia memiliki perkembangan yang kompleks, dengan pengaruh dari faktor budaya, agama, politik, dan masyarakat. Berikut adalah gambaran umum tentang sejarah LGBT di Indonesia:

Pra-Kemerdekaan: Sebelum Indonesia meraih kemerdekaannya pada tahun 1945, budaya dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia memiliki banyak variasi dalam pandangan terhadap seksualitas dan identitas gender. Dalam beberapa budaya lokal, orang LGBT diterima sebagai bagian dari masyarakat.

Era Orde Baru (1967-1998): Pada era Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto, pandangan konservatif terhadap seksualitas ditegaskan. Pemerintah membatasi ekspresi LGBT dan menekan keberadaannya. Dalam konteks ini, LGBT seringkali dianggap sebagai penyimpangan moral dan sosial yang perlu ditekan.

Era Reformasi dan Setelahnya (1998-sekarang): Pasca jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998, ada peningkatan dalam diskusi tentang hak asasi manusia, termasuk hak-hak LGBT. Meskipun demikian, pandangan konservatif terhadap LGBT masih kuat dalam sebagian masyarakat dan institusi, terutama yang terkait dengan keyakinan agama.

Beberapa tonggak penting dalam sejarah LGBT di Indonesia meliputi:

1. 1999: Pendirian organisasi LGBT pertama, yaitu Gaya Nusantara, yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan advokasi bagi komunitas LGBT.
2. 2010: Deklarasi Yogyakarta adalah sebuah inisiatif internasional yang bertujuan untuk mempromosikan hak-hak asasi manusia dengan penekanan pada hak-hak LGBT dan identitas gender.
3. 2016: Riset nasional pertama tentang LGBT di Indonesia, yang dilakukan oleh Universitas Indonesia dan UNDP, mengungkapkan tantangan dan diskriminasi yang dihadapi oleh komunitas LGBT.
4. 2016: Pengadilan Konstitusi mengeluarkan keputusan yang membatalkan larangan atas transgenderisme dalam hukum pernikahan, memberikan pengakuan hukum kepada individu transgender dalam hal ini.
5. 2018: Rangkaian serangan terhadap acara-acara LGBT dan tempat-tempat yang dianggap melanggar norma-norma agama dan budaya meningkat, dengan beberapa daerah mengeluarkan larangan terhadap kegiatan LGBT.
6. 2020: Menteri Agama Indonesia menyatakan bahwa LGBT merupakan penyakit jiwa dan memberikan pandangan konservatif terhadap komunitas LGBT.

Penting untuk diingat bahwa situasi LGBT di Indonesia sangat kompleks dan bervariasi. Sementara beberapa perkembangan positif terjadi, masih ada tantangan besar dalam hal

diskriminasi, kekerasan, dan ketidakadilan yang dihadapi oleh komunitas LGBT di negara ini. Pandangan masyarakat, agama, dan politik memainkan peran penting dalam membentuk pandangan terhadap LGBT di Indonesia.

Sejarah LGBT di Indonesia mencakup perubahan sosial, budaya, hukum, dan pandangan masyarakat terhadap lesbian, gay, biseksual, dan transgender (LGBT). Berikut adalah beberapa poin penting dalam sejarah LGBT di Indonesia:

1. Awal Masyarakat Toleransi: Sebelum pengaruh budaya kolonial Barat, beberapa budaya Indonesia kuno seperti Jawa dan Bali memiliki pandangan inklusif terhadap variasi gender dan seksualitas. Misalnya, dalam kebudayaan Jawa, terdapat istilah "waria" yang menggambarkan individu dengan identitas gender yang berbeda.
2. Era Kolonial: Dalam periode kolonial, pandangan Barat tentang seksualitas mulai mempengaruhi pandangan masyarakat Indonesia. Penjajah Belanda membawa pandangan homofobia dan menerapkan hukum kolonial yang melarang praktek homoseksual.
3. Kemerdekaan dan Masa Orde Baru: Setelah Indonesia meraih kemerdekaannya, Orde Baru menerapkan kebijakan yang sangat konservatif terhadap LGBT. Pada tahun 1981, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 25/1981 yang melarang aktivitas homoseksual dan mengancam dengan hukuman penjara.
4. Perubahan Sosial dan Budaya: Meskipun tekanan dari pemerintah, masyarakat LGBT di Indonesia mulai muncul lebih terbuka pada akhir abad ke-20. Gerakan HIV/AIDS juga berkontribusi pada pengakuan masyarakat terhadap kelompok LGBT dalam upaya pencegahan dan pengobatan penyakit tersebut.
5. Era Reformasi: Pasca jatuhnya rezim Orde Baru pada tahun 1998, terjadi beberapa perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap LGBT. Beberapa organisasi masyarakat sipil dan kelompok advokasi LGBT mulai muncul, meskipun masih menghadapi tekanan dan stigma.
6. Kontroversi dan Rasa Meningkatnya Konservatisme: Pada awal abad ke-21, terjadi peningkatan ketegangan dan kontroversi terkait hak LGBT di Indonesia. Beberapa kelompok konservatif dan agama memandang LGBT sebagai ancaman terhadap nilai-nilai tradisional dan agama.
7. Kasus-kasus Terkenal: Beberapa kasus terkenal terkait LGBT di Indonesia termasuk penangkapan aktivis dan penggerebekan tempat-tempat LGBT. Pada tahun 2016,

terjadi penggerebekan salah satu klub malam di Jakarta yang dikaitkan dengan komunitas LGBT.

8. Larangan LGBT di Beberapa Wilayah: Beberapa daerah di Indonesia, terutama yang menerapkan hukum syariah, mengeluarkan peraturan-peraturan yang melarang aktivitas LGBT. Ini termasuk hukuman cambuk dan denda bagi individu yang terlibat dalam aktivitas homoseksual.

Penting untuk diingat bahwa pandangan dan peristiwa terkait LGBT di Indonesia terus berubah seiring waktu. Artikel ini mencakup beberapa titik penting dalam sejarah LGBT di Indonesia sampai tahun pemotongan pengetahuan saya pada September 2021. Namun, situasi dan perkembangan lebih lanjut mungkin terjadi setelah itu.

Pada 13-14 Juni 2013, Dialog Komunitas LGBT Nasional Indonesia diadakan di Nusa Dua, Bali, dan dihadiri 71 peserta dari 49 lembaga, termasuk wakil-wakil organisasi LGBT dari 15 provinsi di Indonesia. Digelar sebagai kegiatan utama komponen Indonesia dalam rangka prakarsa “Hidup Sebagai LGBT di Asia”, sebuah laporan yang dikumpulkan oleh badan donor AS, USAID, dari berbagai negara di Asia sebagai sebuah inisiatif untuk menyadarkan keadaan hak-hak LGBT di Asia. Di tahun yang sama Komisi Nasional Hak Asasi Manusia (Komnas HAM) menetapkan hak LGBT sebagai topik untuk diskusi pleno untuk pertama kalinya dalam sepuluh tahun.

Situasi perkembangan hak-hak LGBT adalah sama seperti yang dapat dilihat sekarang, di mana diskriminasi dan kekerasan berbasis orientasi seksual masih terus terjadi, bahkan meningkat. Karena Indonesia sendiri merupakan negara yang tidak aman untuk kaum LGBT karena Indonesia masih memiliki hukum dan masih berpegang teguh pada norma-norma agama.

YouTube Kids adalah versi yang disesuaikan untuk anak-anak dari platform berbagi video populer, YouTube. YouTube Kids dirancang khusus untuk menyediakan konten yang lebih aman dan sesuai dengan usia bagi anak-anak. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan lingkungan yang lebih terkendali dan lebih ramah anak, di mana anak-anak dapat menemukan video-video yang sesuai dengan minat dan usia mereka.

Fitur-fitur kunci dari YouTube Kids meliputi:

1. Filter Konten: Konten di YouTube Kids telah diperiksa dan disaring untuk memastikan kesesuaian dengan usia anak-anak. Ini berarti konten yang mungkin tidak sesuai atau tidak aman untuk anak-anak biasanya disaring atau diblokir.
2. Kategori Usia: Konten di YouTube Kids dibagi menjadi kategori usia yang berbeda, seperti Preschool (Balita), Younger (Anak-anak), dan Older (Remaja). Ini membantu orangtua memilih konten yang paling sesuai dengan anak-anak mereka.
3. Kontrol Orangtua: Orangtua memiliki kontrol atas apa yang dapat diakses anak-anak mereka. Mereka dapat mengatur waktu layar, memblokir video atau kanal tertentu, dan mengatur sandi untuk menghindari akses yang tidak diinginkan.
4. Pengawasan Orangtua: Fitur ini memungkinkan orangtua memantau aktivitas anak-anak mereka di YouTube Kids, termasuk riwayat penelusuran dan video yang ditonton.
5. Konten Pendidikan dan Hiburan: YouTube Kids menawarkan berbagai macam konten, termasuk video edukatif, lagu anak-anak, kartun, cerita dongeng, dan banyak lagi.
6. Rekomendasi yang Lebih Terkendali: Sistem rekomendasi di YouTube Kids dirancang untuk mengarahkan anak-anak ke konten yang lebih sesuai dan aman.

YouTube Kids adalah upaya untuk memberikan alternatif yang lebih aman dan lebih sesuai dengan anak-anak di platform YouTube yang penuh dengan beragam konten. Namun, tetap penting bagi orangtua dan pengasuh untuk tetap mengawasi aktivitas anak-anak mereka secara online dan terlibat dalam pemilihan konten yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan keluarga mereka.

Pada kasus ini Youtube kids yang dirancang dan dipergunakan untuk tontonan anak yang masih dibawah umur dan sudah di akui secara resmi tentang tayangan yang akan di tampilkan yaitu mendidik dan mengedukasi anak usia dini. Tetapi pada masalah yang sudah ditemukan yaitu adanya chanel yang menjelaskan atau menayangkan sejumlah anak-anak yang didandani layaknya LGBT.

Chanel youtube *QUEER KIDS STUFF* yang menayangkan tentang LGBT ini yang seharusnya tidak untuk di tayangkan justru lolos tayang di platform youtube anak-anak. Apakah *Youtube kids* masih layak menjadi aplikasi kesayangan anak-anak di usia dini,jika masih saja di temukan konten yang mengenalkan tentang LGBTQ.

Lindz Amer pendiri seksligus CEO dari Queer Kid Creative adalah seorang aktivis LGBTQ dari Amerika Serikat merupakan seorang Youtuber. Amer merupakan seorang yahudi yang berasal dari New York, Amer juga menyandang gelar sarjana dalam bidang studi teater

dan gender dari Northwestern University, Amer juga mendapatkan gelar master dalam bidang studi teater dan pertunjukan dari Queen Mary University of London.

*Queer Kid Creative* sendiri merupakan perusahaan yang berdiri dalam bidang edutainment digital yang menyebarkan kegembiraan queer dan trans melalui media Interseksional yang bisa dijangkau oleh segala usia. Serial web pendidikan LGBTQ yang di tayangkan di media yang berbatas usia dari 3 tahun keatas, channel youtube yang sudah berjalan selama empat musim ini sudah memiliki 50 episode dan memiliki lebih dari 4 juta penayangan lebih dan akan terus bertambah seumur hidup.

Mereka juga menampilkan music,dan cerita Queer Kid Stuff di sekolah,museum,perpustakaan dan pusat LGBTQ lokal yang berada di seluruh negeri. Mereka juga membuat buku pertama yang berjudul *RAINBOW PARENTING : YOUR GUIDE TO RAISING QUEER KIDS AND THEIR ALLIES*, terbit melalui St Martin's Press pada tanggal 30 mei 2023.

Lindz Amer juga memiliki dan memproduksi 2 podcast yaitu:Rainbow ParentingPodcast untuk orang dewasa dengan anak kecil dalam hidup mereka dan memperluas buku parenting queer dan gender-affarming yang akan mereka terbitkan.Activist You!Merupakan podcast ramah keluarga yang dimana mereka mencari atau mengeksplorasi topic keadilan sosial melalui wawancara dengan narasumber atau aktivis anak dan remaja.

Karya mereka juga di tampilkan di beberapa chanel di stasiun televisi yang berada di Amerika Serikat salah satunya Good Morning America, Kidscreen, NBCOut, Teen Vogue, Shonda Land dan, Parents Magazine, dan juga media publikasi lainnya.

Fenomena maraknya konten Youtube Kids yang memaparkan dan menjelaskan tentang LGBTQ yang sangat meresahkan saat ini, disaat anak-anak yang umumnya baru mengenal gender di usia sekitar 4 tahun jika di kenalkan atau di tontonkan konten yang berbau tentang LGBTQ, akan sangat sulit si anak untuk mengenali atau memahami peran gender yang akan di contoh nantinya. Banyak orang tua yang merasa bahwa tontonan yang seharusnya tidak ada dan di tayangkan di Youtube Kids kesayangan anak justru malah muncul secara vulgar sehingga membuat orang tua resah dan mempertimbangkan tontonan yang akan di konsumsi oleh buah hati mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas muncul suatu rumusan masalah yang muncul dari konten youtube kids yang memaparkan tentang LGBTQ di chanel youtube QUEER KIDS STUFF yang dimana dalam konten tersebut terdapat anak-anak yang di dandani layaknya penyandang LGBTQ.

1. Bagaimana bahaya konten LGBTQ pada akun Queer Kid Stuff di Youtube Kids?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bahaya konten Youtube Kids pada akun Queer Kid Stuff yang ditayangkan dan di legalkan di media sosial atau media edukasi anak-anak Youtube Kids dengan dibuka secara umum dan dapat diakses di media Youtube.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu manfaat praktis, manfaat akademis, dan manfaat umum. Manfaat dari bahaya konten youtube kids pada akun Queer Kid Stuff bertujuan untuk mengedukasi serta bisa mengawasi anak-anak terhadap konten yang berbau LGBTQ.

### **1. Manfaat Praktis**

Sebagai informasi bagi masyarakat, khususnya para orang tua tentang pentingnya mendampingi anak ketika menggunakan media sosial seperti Youtube Kids, agar orang tua tahu konten mana yang seharusnya layak untuk ditonton oleh anak-anak.

### **2. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bahaya pada konten Youtube Kids yang memaparkan tentang LGBTQ, dan diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu serta informasi secara teoritis bisa dipelajari di bangku pendidikan pra dasar.